



**KETERAMPILAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 3 SATU ATAP SIBADAR
KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

HAMDAN SIREGAR

NIM. 08 310 0104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**KETERAMPILAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 3 SATU ATAP SIBADAR
KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

HAMDAN SIREGAR
NIM. 08 310 0104

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I

FAUZI RIZAL, S.Ag, MA
NIP. 19730502 199903 1 003

PEMBIMBING II

MUHLISON, M.Ag
NIP. 19701228/200501 1 003

Hal : Skripsi
a.n Hamdan Siregar
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, April 2013
Kepada Yth
Bapak Ketua STAIN
Padangsidempuan
di -
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n HAMDAN SIREGAR yang berjudul **“KETERAMPILAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 SATU ATAP SIBADAR KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN”**


Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



FAUZI RIZAL, S.Ag, MA
NIP. 19730502 199903 1 003

PEMBIMBING II



MUHLISON, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAMDAN SIREGAR
NIM : 08 310 0104
Sem/Prog. Studi : X (sepuluh)/PAI-2
Judul Skripsi : **KETERAMPILAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 SATU ATAP SIBADAR KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 April 2013

Saya yang menyatakan



HAMDAN SIREGAR
NIM. 08 310 0104

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : HAMDAN SIREGAR
NIM : NIM. 08 310 0104
JUDUL : KETERAMPILAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 SATU ATAP SIBADAR KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATANE”

Ketua

Dr. ERAWADI, M.Ag
NIP. 196720326 199803 1 002

Sekretaris

Drs. H. Abdul Samad Dawlaty, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


1. **Dr. ERAWADI, M.Ag**
NIP. 196720326 199803 1 002

Anggota


2. **Drs. H. Abdul Samad Dawlaty, M.Ag**
NIP. 19680517 199303 1 003


3. **Drs. H. Mhd. Darwis Darsoptang, M.Ag**
NIP. 19641013 199103 1 003


4. **FAUZIRIZAL, S.Ag., M.A**
NIP. 19730502 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Diuji di : Padangsidempuan
Tanggal : 26 April 2013 63,125
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB.
Hasil/Nilai : 69.75 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,09
Predikat : (Cukup/Baik/ Amat Baik/Cum Laude*)



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL: “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN
BINANGA KABUPATEN PADANG LAWAS”**

Ditulis Oleh : **HAMDAN SIREGAR**
NIM : **08 310 0104**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, Mei 2013



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi penulis ucapkan yang telah memberikan kesehatan, waktu dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai uswah bagi kehidupan ini.

Skripsi yang berjudul “*Keterampilan Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*”, ini disusun untuk memenuhi tugas dan salah satu syarat menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada penulis, akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

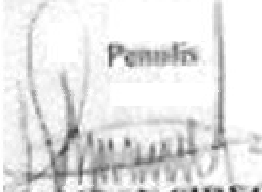
Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Bapak Fauzi Rizal, S.Ag, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Kepada Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan beserta Pembantu Ketua I, II dan III serta kepada Ibu Ketua Jurusan dan Bapak Sekretaris Jurusan yang telah memberikan masukan bagi penulis dalam menyelesaikan studi penulis di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan
3. Kepada Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag dan para stafnya yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Perpustakaan STAIN Padangsidempuan beserta Staf karyawan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta dan seluruh keluarga yang selama ini dengan tidak mengenal lelah telah memberi bantuan dan dorongan serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Sekolah, Guru dan seluruh Staf serta siswa SMP Negeri 3 Sibadar yang telah banyak memberikan informasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang banyak memberikan motivasi dan semangat kebersamaan.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan juga bagi pembaca. Akhir kata kepada Allah Swt jualah penulis serahkan kiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, 20 Maret 2013

Penulis

HAMDAN SIREGAR
Nim. 08. 310 0104

ABSTRAK

NAMA : HAMDAN SIREGAR
NIM : 08 310 0104
JUDUL : KETERAMPILAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 3 SATU ATAP SIBADAR KECAMATAN SUNGAI
KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN
TAHUN : 2013

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar? Apa kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar? Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi belajar siswa, dan usaha-usaha yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian secara sistematis dan akurat yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini tentang keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar belum optimal baik dari keterampilan bertanya dasar kepada siswa. Keterampilan memberikan penguatan kepada siswa, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan mengadakan variasi belajar, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membuka serta menutup pelajaran.

Kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa yaitu kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran, kurangnya dorongan dari orang tua di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

Usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu selalu memberikan perhatian kepada siswa pada saat pembelajaran dan selalu menekankan kepada siswa untuk selalu mengerjakan perintah Agama (shalat) dan mengawasi serta memberikan pemahaman tentang balasan bagi orang yang melaksanakan perintah dan yang meninggalkan larangan-Nya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan komponen untuk mencapai suatu tujuan tertentu, salah satu komponen itu adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan hasil belajar mengajar selain beberapa komponen lainnya. Guru memang memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam pembelajaran. Dalam arti guru adalah sentral yang segala tingkah lakunya menjadi perhatian siswa. Guru dituntut harus mampu menempatkan diri dan memiliki karisma serta berbagai keterampilan demi terlaksananya proses pembelajaran.¹

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, profesional dan menyenangkan juga diperlukan keterampilan guru dalam mengajar. Keterampilan mengajar

¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 19.



merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.²

Menurut Turney yang dikutip oleh E.Mulyasa “bahwa ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran, yaitu :

Keterampilan bertanya, memberi penguatan/motivasi, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan”.³

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar. Sehingga ia (siswa) tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.⁴

Disinilah seorang guru harus bisa membangkitkan semangat siswanya untuk belajar supaya proses pembelajaran itu lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka motivasi belajar itu sangat penting untuk dilakukan

²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 69.

³*Ibid.*, hlm. 69.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 28.

seorang guru di dalam proses pembelajaran agar siswa itu lebih giat untuk belajar. Menurut Wina Sanjaya, motivasi itu sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Maka seseorang peserta didik akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan.

Kebutuhan ini yang menimbulkan keadaan ketidakseimbangan (ketidakpuasan) yaitu ketegangan-ketegangan dan ketegangan itu akan hilang manakala kebutuhan itu telah terpenuhi.⁵ Oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Demikian halnya dengan guru pendidikan agama Islam tidak berbeda dengan guru yang lain dalam arti mendidik dan mengajar. Guru pendidikan Agama Islam harus dapat melaksanakan tugasnya, baik sebagai tenaga pengajar maupun sebagai pelatih anak didik, serta mampu menguasai bahan pelajaran. Maka dari itu selayaknya seorang guru harus bisa menarik simpati siswanya, sehingga seorang guru itu bisa menjadi idola para siswanya. Baik itu guru yang lain harus dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

Apabila guru Agama Islam tidak memiliki kemampuan tersebut maka guru tersebut gagal dalam melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu agar tugas tersebut terlaksana dengan baik maka perlu dilakukan peningkatan kualitas guru yang profesional yang mampu menguasai materi pelajaran dan juga mampu memotivasi siswa ketika proses belajar.

⁵*Ibid.*, hlm. 29.

Keterampilan guru pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa-siswanya agar lebih giat untuk belajar, maka seorang guru dapat memakai metode-metode yang bisa menimbulkan semangat siswa untuk belajar. Berdasarkan studi awal peneliti bahwa siswa-siswi SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar tampaknya masih kurang termotivasi untuk lebih giat belajar.yang ditandai dengan adanya siswa yang malas belajar, kurang semangat untuk belajar.

Adapun ciri-ciri motivasi belajar rendah antara lain : kurangnya kemampuan siswa untuk belajar, kondisi tempat tinggal siswa kurang mendukung, siswa kurang percaya diri dan siswa yang tidak berminat untuk belajar.

Di sinilah seorang guru harus mampu menumbuhkan semangat siswa untuk lebih giat belajar.

Beranjak dari masalah di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang bagaimana keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Maka penulis merumuskan judul :
”KETERAMPILAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 SATU ATAP SIBADAR KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN”.

B. Batasan Masalah / Fokus Masalah

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari isi penelitian yang berjudul "Keterampilan Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan", maka peneliti membatasi istilah yang ada pada judul ini sebagai berikut:

1. Keterampilan yaitu kecakapan untuk menyelesaikan tugas.⁶ Sedangkan menurut Ali Imron, Keterampilan atau skill adalah "Sekumpulan Pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai".⁷ Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang harus dikuasai guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

⁷Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 85.

2. Guru adalah "Orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik".⁸
Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam yang mengajarkan bidang studi Pendidikan Agama Islam
3. Motivasi adalah "Dorongan".⁹ Menurut M. Ngalim Purwanto motivasi / dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau sebagai perangsang.¹⁰ Adapun motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam
4. Belajar adalah "Modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman". (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).¹¹ Adapun belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah belajar Pendidikan Agama Islam.
5. Pendidikan Agama Islam adalah "Usaha terancang dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran".¹² Menurut Zakiah Drajat dkk, Pendidikan Agama Islam adalah "Usaha Berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

⁹Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet I Visi 7, 2005), hlm. 385.

¹⁰M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 61.

¹¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 36.

¹²Chairul Faud Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rena Cita Satra, 2007), hlm. 30.

selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way of life*)”.¹³

Adapun Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar?
3. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

¹³Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 86.

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan tambahan pengetahuan dan wawasan para guru pendidikan Agama Islam tentang keterampilan guru dalam memotivasi belajar
2. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar
3. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan penulis sehubungan dengan permasalahan yang dibahas.
4. Untuk bahan perbandingan untuk peneliti lain yang berkeinginan membahas permasalahan yang sama
5. Untuk memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam ilmu Tarbiyah pada jurusan Tarbiyah di STAIN Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini maka dibuat sistematika pembahasan dalam lima bab yaitu :

Bab Pertama yang berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua membahas tentang tinjauan pustaka, yang terdiri dari landasan teori, keterampilan guru, pengertian guru, syarat-syarat guru, tugas guru, pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi, sifat motivasi belajar, tujuan motivasi belajar, upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa dan penelitian terdahulu.

Bab Ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab ke Empat hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum berupa keadaan sekolah, keadaan siswa, keadaan fasilitas sekolah, keterampilan mengajar dan temuan khusus yaitu keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa dan usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

Bab ke Lima merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keterampilan Guru

Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dan dapat tercapai.¹

”Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berfikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak bagi seorang guru”.²

Guru dalam proses pembelajaran harus memiliki beberapa keterampilan sebagai berikut :

a. *Keterampilan dasar bertanya*

Keterampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Mengapa demikian? Sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran akan menjadi membosankan mana kala selama berjam-jam guru menjelaskan materi pembelajaran tanpa diselingi dengan

¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 82.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 99.

pertanyaan untuk mengajak siswa berfikir. Oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran model pembelajaran apapun yang digunakan bertanya merupakan kegiatan yang selalu merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Adapun guna pertanyaan ini dilakukan seorang guru adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa itu sendiri pada hakekatnya bertanya
- 3) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntut siswa untuk menentukan jawaban
- 4) Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.³

b. *Keterampilan memberi penguatan*

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon. Apakah bersifat verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu dorongan ataupun korelasi.

- 1) Tujuan pemberian penguatan
 - a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pengajaran

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 33-34.

- b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif

2) Jenis-jenis penguatan

a) Penguatan verbal

Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Misalnya bagus, bagus sekali, betul, pintar ya, seratus buat kamu.

b) Penguatan non verbal

Penguatan ini dilakukan seorang guru melalui gerak isyarat. Misalnya anggukan atau delengan kepala, senyum, kerut kening, acung jempol dan lain-lain.⁴

”Menurut Hamzah B.Uno mengatakan bahwa keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan”.⁵

c. *Keterampilan menjelaskan*

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu aspek yang penting dalam perbuatan guru.

Menurut Sardiman yang dikutip oleh Hamzah B.Uno bahwa menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan

⁴Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 85-86.

⁵Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 168.

secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa dan bukan indoktrinasi. Itulah sebabnya beberapa prinsip yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

- 1) Penjelasan dapat diberikan di awal, di tengah atau di akhir jam pertemuan tergantung keperluan
- 2) Penjelasan harus relevan dengan tujuan pelajaran
- 3) Penjelasan dapat diberikan apabila ada pertanyaan dari siswa atau yang direncanakan oleh guru
- 4) Materi penjelasan harus bermakna bagi siswa
- 5) Dan penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan kemampuan siswa.⁶

d. *Keterampilan mengadakan variasi*

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid. Sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi dengan tujuan agar siswa dapat :

- 1) untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan

⁶*Ibid.*, hlm. 173.

- 2) untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru
 - 3) untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan yang lebih baik
 - 4) Guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.⁷
- e. *Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (set induction and closure)*

Keterampilan membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan. Sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Maka oleh sebab itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru ketika membuka pelajaran sebagaimana berikut ini :

- 1) Menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan :
 - a) Meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya

⁷Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 84.

- b) Melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa misalnya dengan menggunakan alat bantu
 - c) Melakukan interaksi yang menyenangkan
- 2) Menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan :
- a) Membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan.
 - b) Menimbulkan rasa ingin tahu. Misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan
 - c) Meningkatkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa.⁸

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, dan mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Adapun cara seorang guru di dalam menutup pelajaran.

- (1) Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas, sehingga siswa memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok-pokok persoalan.

⁸Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 170-171.

- (2) Mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat siswa untuk mempelajari lebih lanjut.
- (3) Mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajarinya.
- (4) Memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas.⁹

f. *Keterampilan mengelola kelas (classroom management)*

Peran guru sebagai pengelola kelas merupakan peran yang sangat penting. Bagaimanapun dalam pengajaran klasikal, efektifitas belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru dalam mengatur dan mengarahkan kelas.

Dalam suatu proses pembelajaran, guru sering dihadapkan pada situasi kelas yang tidak menyenangkan. Misalnya ada siswa yang selalu mengganggu suasana belajar dengan melontarkan kata-kata yang dapat mengganggu perhatian seluruh siswa atau berkata "huuuuu" ketika seorang siswa bertanya atau menjawab. Maka untuk mengantisipasi keadaan kelas yang kacau atau mengembalikan suasana kelas pada keadaan yang normal, diperlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

⁹*Ibid.*, hlm. 172-173.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.¹⁰

g. *Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil*

Yang dimaksud dengan diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan dan memecahkan masalah, dan bisa pula mendorong pengembangan berfikir siswa serta berkomunikasi secara efektif. Yang perlu diperhatikan guru dalam diskusi kelompok kecil agar dapat efektif dan efisien adalah guru harus sering menjalankan fungsinya sebagai pembimbing.¹¹

h. *Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan*

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Ada kalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri dan ada pula siswa lebih mudah belajar karena harus mengajari dan melatih temannya sendiri.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 173-174.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 157-159.

Maka kelompok kecil dan perseorangan akan memberikan peluang yang besar bagi tercapainya tujuan pengajaran. Dengan demikian penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan merupakan suatu kebutuhan yang esensial bagi setiap calon guru dan guru profesional.¹²

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.¹³ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.¹⁴ Dalam buku yang lain Syaiful Bahri Djamarah mengatakan :

”Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di tempat-tempat formal tetapi bisa juga di Mesjid, di Surau, di rumah dan sebagainya”.¹⁵

Yunus Namsa mendefinisikan guru adalah :”Orang yang pekerjaannya mengajar sekaligus mendidik orang-orang atau murid-murid yang berbeda dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (formal, informal dan non formal)”.¹⁶

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.

¹²Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 106-108.

¹³WJS. Poedorminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 432.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 112.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 12.

¹⁶Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

Guru yang dimaksud dalam uraian ini yaitu meliputi guru yang mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Jadi pada umumnya guru adalah orang yang mengajar atau mendidik di sekolah. Seorang guru yang profesional tidak saja menguasai isi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga dapat menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkan. Di samping itu harus bertanggung jawab atas semua yang diajarkan dan bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya.

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga bisa mendapatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang semakin sempurna di dalam kepribadiannya, karena itulah guru terikat dengan berbagai syarat yang diantaranya guru disyaratkan untuk memiliki sepuluh kompetensi dasar. Hamzah B.Uno mengatakan kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut :

”Menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menguasai media atau sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar”.¹⁷

¹⁷Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 69.

Kompetensi guru yang dikemukakan di atas sangat memberikan pengaruh yang besar bagi keberhasilan belajar mengajar, berikut ini diuraikan tentang kompetensi-kompetensi tersebut :

a. *Menguasai bahan pelajaran*

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, di samping menguasai bahan yang mendukung pelajaran. Apabila guru menguasai bahan yang akan diajarkan maka guru tidak akan ragu melaksanakan tugas proses belajar mengajar tersebut. Sebaliknya apabila guru tidak menguasai bahan pelajaran secara baik maka timbullah keragu-raguan terhadap apa yang akan disampaikan.

b. *Mengelola program belajar mengajar*

Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian untuk kepentingan tersebut. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan dalam mencapai implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu sebagai berikut :

- 1) Kompetensi dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel

- 3) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang menunjang
- 4) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya
- 5) Harus ada kordinasi antara komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pengembangan dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau dilaksanakan di luar sekolah.¹⁸

c. *Mengelola kelas*

Seorang guru dalam mengelola kelas dituntut untuk mampu mengelola kelas yaitu menyediakan kondisi yang kondusif. Yang dimaksud kondusif adalah suasana yang tenang, aman, nyaman dan sejuk. Sehingga suasana tersebut menimbulkan rasa nyaman dalam diri siswa untuk mengikuti proses belajar. Kegiatan mengelola kelas mencakup kepada mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk mengajar dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.¹⁹

Menciptakan suasana belajar mengajar yang serasi, hendaknya guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas. Dan apabila terdapat tingkah laku anak didik yang kurang serasi misalnya ribut, nakal, mengantuk atau

¹⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 218.

¹⁹*Ibid.*

mengganggu teman-temannya, maka guru harus dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menghentikan tingkah laku anak tersebut.²⁰

d. *Menggunakan media atau sumber belajar*

Media pengajaran dimaksudkan untuk memudahkan siswa mengerti dan memahami pengajaran yang diberikan. Sedangkan sumber belajar merupakan sumber dari bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan menggunakan media atau sumber belajar yaitu :

- 1) Mengenali, memilih dan menggunakan sumber media
- 2) Membuat alat-alat bantu pengajaran yang sederhana
- 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
- 4) Menggunakan buku pengajaran
- 5) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
- 6) Menggunakan unit *micro teaching* dalam program pengalaman di lapangan.²¹

e. *Menguasai landasan kependidikan*

Perlu adanya landasan kependidikan untuk menciptakan suasana belajar yang serasi, menentukan isi dan corak pendidikan. Perlu adanya landasan penyelenggaraan pendidikan tersebut. Setiap Negara mempunyai

²⁰*Ibid.*, hlm. 169.

²¹Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 170.

dasar penyelenggaraan tersendiri yang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pandangan hidup dan filsafat Negara itu. Sebagaimana yang dijelaskan Abu Ahmadi yaitu sebagai berikut :

“Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kebudayaan Bangsa dan Negara, maka hampir seluruh Negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan dalam hal ini masing-masing Negara itu menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di Negaranya”.²²

Pendidikan yang profesional sudah sepantasnya guru harus menguasai landasan-landasan kependidikan tersebut dalam rangka melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran sesuai dengan dasar dan filsafat Bangsa.

f. *Mengelola interaksi belajar mengajar*

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa juga antara sesama siswa. Dalam interaksi belajar mengajar sangat mempengaruhi diantara komponen pengajaran berkaitan dengan hal ini Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa :

“Dalam interaksi edukatif unsur antara guru dan anak didik yang aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap mental dan perbuatan dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses anak didik harus lebih aktif dari pada guru, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.”²³

²²Abu Ahmadi, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 98.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 12.

Pada saat interaksi belajar mengajar berlangsung, guru hendaknya menyediakan segala yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yaitu : sikap, ilmu pengetahuan, keterampilan dan fasilitas pengajaran. Agar interaksi belajar mengajar berjalan dengan baik, maka komponen-komponen belajar mengajar harus saling mendukung dalam mencapai tujuan pengajaran.

g. *Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran*

Upaya mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan tercapai, maka guru melaksanakan evaluasi. Adapun langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam melakukan evaluasi adalah :

- 1) Mengumpulkan data belajar siswa.
- 2) Menganalisis data belajar siswa.
- 3) Menggunakan data hasil belajar siswa.²⁴

Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan pernyataan di atas, adalah untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik.

h. *Mengenal fungsi pelayanan bimbingan dan penyuluhan*

Bimbingan dan penyuluhan merupakan salah satu tehnik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka

²⁴Sardiman, AM, *Op. Cit.*, hlm. 174.

antara guru pembimbing dengan siswa dengan tujuan agar siswa itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya. Maupun dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal.²⁵

i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Administrasi sekolah mempunyai peranan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar karena itu dalam melaksanakan pengajaran guru harus mengenal dan dapat menyelenggarakan administrasi sekolah.

Administrasi dapat diartikan sebagai kegiatan penyusunan keterangan-keterangan secara sistematis dan pencatatan secara tertulis dengan maksud untuk memperoleh suatu ikhtiar mengenai keterangan-keterangan itu dalam kaitannya satu sama yang lain.²⁶ Kegiatan administrasi yang dilakukan terdiri dari administrasi personil, penyusunan rencana pengajaran, absen siswa dan lain-lain.

j. Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Pemahaman prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian dalam rangka mengembangkan penelitian dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar sebagaimana disebutkan dibawah ini, agama juga harus

²⁵Halen A. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm. 11.

²⁶Sardiman AM, *Op. Cit.*, hlm. 117.

memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dalam rangka menimbulkan penalaran dan mengembangkan proses belajar mengajar. Dengan demikian wawasan guru semakin bertambah dalam mengembangkan interaksi belajar mengajar.²⁷

Pemahaman terhadap hasil-hasil penelitian dapat mengembangkan ilmu dan wawasan guru tentang kegiatan belajar mengajar, hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Syarat-syarat Guru

Dengan kemuliaannya, guru rela mengabdikan dirinya di Desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya dikemudian hari. Dan kemudian gaji yang kecil jauh dan kurang memadai, tidak membuat guru berkecil hati dengan sikap prustasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Oleh karena itu sangat wajar di pundak guru diberikan atribut sebagai "Pahlawan tanpa tanda jasa".²⁸

Menurut Zakiah Darajat, dkk menjadi seorang guru tidak sembarang tetapi harus memenuhi persyaratan antara lain : Takwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani, berkelakuan baik.

²⁷*Ibid.*, hlm. 179.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 32.

”Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa menjadi guru di Indonesia sudah diatur dengan beberapa persyaratan yakni berijazah, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional”.²⁹

Dari uraian di atas terlihat bahwa seorang guru itu harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai ilmu yang harus diajarkan kepada siswa, sehat jasmani dan rohani dan berkelakuan baik dan menjadi contoh yang baik kepada siswanya.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (Guru dan Ulama), ini sejalan dengan Firman Allah SWT dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁰

²⁹*Ibid.*, hlm. 34.

³⁰Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1971), hlm. 910-911.

c. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh Dinas maupun di luar Dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan dan tugas dalam kemasyarakatan.³¹

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembang keterampilan-keterampilan pada siswa.³²

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati. Sehingga seorang guru menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi para siswanya

³¹Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

³²*Ibid.*

dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah seorang guru itu tidak dapat menanamkan benih pengajaran itu kepada para siswanya. Dan para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik penampilannya.³³

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diartikan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.³⁴

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang paling penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor yang tidak mungkin bisa digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dahulu terlebih-lebih pada saat sekarang ini.³⁵

Sebenarnya tugas guru bukan hanya di sekolah saja tetapi bisa di katakan dimana saja guru berada. Di rumah guru sebagai orang tua atau ayah-ibu adalah pedidik bagi putra dan puterinya. Dan di dalam masyarakat sekitar yaitu masyarakat kampung desa tempat tinggalnya guru sering kali terpadang sebagai tokoh suri teladan bagi orang-orang di sekitarnya baik dalam sikap

³³*Ibid.*

³⁴*Ibid.*

³⁵*Ibid.*, hlm. 7.

dan perbuatannya, misalnya dari cara guru berpakaian, berbicara dan bergaul. Atau sering kali pendapat guru atau buah pikirannya menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekelilingnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang berbagai hal.³⁶

Menurut Roestiyah N.K, yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk :

- a. Guru sebagai perantara dalam belajar. Didalam proses belajar mengajar guru hanya sebagai perantara/medium. Anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian atau *insight*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan tingkah laku dan sikap.³⁷
- b. Guru sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya.
- c. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak didik nantinya akan hidup dan bekerja serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru
- d. Guru sebagai administator dan manajer. Disamping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku

³⁶Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 11.

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 38.

kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya. Serta dapat mengkoordinasikan segala pekerjaan di sekolah secara demokratis sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan

- e. Guru sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan
- f. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam kegiatan anak-anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.³⁸

Melihat poin-poin di atas bahwa tugas guru tidaklah ringan, sebagai profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa. Sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas dan guru harus mendapatkan haknya secara proporsional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi yang lain.³⁹

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya dalam diri seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk melakukan serangkaian tingkah laku atau perbuatan.⁴⁰

³⁸*Ibid.*

³⁹*Ibid.*, hlm. 39.

⁴⁰Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 28.

”Menurut M. Ngalim Purwanto motivasi adalah pendorongan. Suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.⁴¹

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Yang menjamin kesanggupan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek (siswa) belajar itu dapat tercapai.⁴²

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa ada motivasi untuk belajar. Dan oleh karena itu keberhasilan anak didik tergantung kepada guru yang membangkitkan motivasi belajar siswanya. Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut :

- a) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- b) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- c) Guru hendaknya berupaya agar para siswanya memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik

⁴¹M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 71.

⁴²Sardiman AM, *Op. Cit.*, hlm. 75.

Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan bagian integral dari prinsip-prinsip belajar dan motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.⁴³

a. Macam-macam Motivasi

Menurut Chaplin yang dikutip oleh Abdul Rahman, dkk yang mengatakan bahwa motivasi dapat dibagi menjadi dua :

a. Physiological Drive

Yang dimaksud dengan *physiologi drive* adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisik seperti lapar, haus, seks dan sebagainya.

b. Social Motives

Yang dimaksud dengan *social motives* adalah dorongan yang berhubungan dengan orang lain, estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, kebutuhan terhadap penghormatan dan kebutuhan akan sesuatu yang dicintai.⁴⁴

b. Sifat Motivasi Belajar

Motivasi memiliki dua sifat, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang saling berkaitan satu sama lain.

a. Motivasi intrinsik

⁴³Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 108-109.

⁴⁴Abdul Rahman Shaleh, dkk, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 137.

Adalah motivasi yang tercakup dalam situasi yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa itu sendiri. Dan motivasi ini sering disebut Motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya. Yang timbul dari dalam diri peserta didik misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu memperoleh informasi dan pemahaman dan sebagainya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Seperti : angka, ijazah, tingkatan, hadiah dan pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah ejekan dan hukuman.

Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik yang bersangkutan perlu dimotivasi dalam belajar dan guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri.⁴⁵

⁴⁵Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 112-113.

c. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah sebagai contoh.

Seorang guru memberikan pujian kepada siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis, dengan pujian itu dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada dirinya sendiri.

Di samping itu timbul keberanian sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas. Jadi suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang.⁴⁶

3. Upaya-upaya Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi pelajar dapat

⁴⁶M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 73.

mengembangkan aktivitas dan inisiatif. Dapat mengarahkan dan memelihara ketentuan dalam melakukan kegiatan belajar.

Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Adapun beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain sebagai berikut :

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapot angkanya baik-baik.

Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴⁷

b. Memberi hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik

⁴⁷Sardiman AM, *Op. Cit.*, hlm. 92.

mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. *Ego – involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa akan merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.⁴⁸

d. *Pujian*

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian ini bisa menimbulkan rasa puas dan senang.⁴⁹

e. *Gerakan tubuh*

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah dengan senyuman, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan. Ini juga bisa sebagai alat dalam memotivasi siswa ketika belajar.⁵⁰

f. *Memberi ulangan*

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, guru memberikan ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 93.

⁴⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 176.

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Op. Cit.*, hlm. 153.

sering memberikan ulangan (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan bagi siswa.⁵¹

B. Penelitian Terdahulu

Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, yakni berdasarkan perbandingan yang dilakukan terhadap sesuatu yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan peneliti juga dapat lebih yakin bahwa penelitiannya perlu dan mampu untuk dilaksanakan.

Penelitian tentang keterampilan guru memotivasi siswa ini bukanlah beranjak dari nol, akan tetapi sudah ada peneliti sebelumnya dan jika dilihat dari pembahasan yang sebelumnya tidaklah sama dengan yang ditulis peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Aminah : Pengaruh keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini bahwa keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran itu sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam. Sebab seorang guru telah menyiapkan materi atau sudah menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mau diajarkan kepada siswa kelas IX SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

⁵¹Sardiman AM, *Op. Cit.*, hlm. 93.

2. Nurhidayah Nasution : Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Islah Pagaran Bira Julu Kecamatan Sosopan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini bahwa keterampilan mengajar guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sebab kalau seorang guru Pendidikan Agama Islam itu pandai dalam hal mengajar, maka siswa itu tidak akan bosan dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka keterampilan mengajar guru itu sangat menentukan hasil belajar siswa di MTs Darul Islah Pagaran Bira Julu Kecamatan Sosopan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan lewat berbagai literatur atau katalog yang ada terlihat bahwa sepanjang pengetahuan peneliti belum ada pembahasan ilmiah yang menitikberatkan pada penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Sekolah SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar ini didirikan pada tahun 2005. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2012 sampai Desember 2012.

Dilihat dari letak geografis SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan berbatasan dengan :

- Sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan masyarakat
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun karet masyarakat Sibadar
- Sebelah Barat berbatasan dengan perkampungan masyarakat
- Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Jenderal Sudirman

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme yang memerlukan data kualitatif. Dimana kejadian tidak dihubungkan dengan konteks semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan

merupakan inti kontekstualisme, kebenaran teori dalam hal ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.¹

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan lapangan yang sederhana secara murni apa adanya dan sesuai dengan konteks penelitian serta memperoleh teori lapangan.²

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

C. Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa. Kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dan usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

¹Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 75.

²*Ibid.*, hlm. 78.

Dengan demikian yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar yang berjumlah dua orang.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan yaitu, data primer dan data skunder.

1. Data primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru bidang studi Agama Islam dan siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari wakil kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dimatai dalam situasi yang sebenarnya. Dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁴ Disini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Dimana wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan Guru dalam memotivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

³Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Maka pada umumnya penelitian ini bersifat deskriptif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu ada hipotesis.⁶

Selanjutnya bila ditinjau dari proses dan analisis data maka dapat digolongkan kepada research deskriptif yang bersifat eksploratif. Karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang bagaimana keterampilan guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Maka adapun langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 236.

⁶*Ibid.*, hlm. 206.

1. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data primer dan skunder sesuai dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh dari lapangan dalam rangkaian kalimat yang sesuai dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data yang telah terkumpul secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sesuai dengan poin-poin yang dibutuhkan secara ringkas dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan dan analisis data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan skripsi ini menggunakan tehnik analisis data deskriptif kualitatif karena sifat penelitian ini yang bersifat deskriptif (menggambarkan atau menguraikan) dengan penggunaan data yang bersifat kualitatif.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Sekolah

Sekolah SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar ini didirikan pada tahun 2005 dan kita dapat melihatnya bagaimana keadaan sekolah SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel 1.
Keadaan Guru/Pegawai

No	Nama/NIP	Agama	Jabatan/Status	Guru Mapel.
1	Ganefo Simanjuntak, S.Pd Nip.19640504 199003 1 009	Protestan	Kasek/PNS Gol/IVa	IPS
2	Khairuddin Lubis, S.Pd Nip.19740507 201001 1 007	Islam	Wakasek/PNS Gol/IIIa	IPS/PPKn
3	Nurasiah Dongoran, S.Pd Nip.19720501 201001 2 005	Islam	PNS/Gol/IIIa	B.Indonesia
4	Neliana, S.Pd.I Nip.19801128 201001 2 014	Islam	PNS/Gol/IIIa	PAI / MULOK
5	Irmayani Tanjung, S.Pd Nip.19810313 201001 2 026	Islam	PNS/Gol/IIIa	IPS
6	Novita, S.Pd Nip.19812809 201001 2 015	Islam	PNS/Gol/IIIa	IPA
7	Rahmat Hidayat, S.Pd Nip.19840704 201001 024	Islam	PNS/Gol/IIIa	Penjaskes
8	Desi Purnama Ritonga, S.Pd Nip.19851225 201001 2 043	Islam	PNS/Gol/IIIa	B.Ingggris
9	Suaibatul Aslamiyah, S.Pd.I Nip.19860403 201001 2 037	Islam	PNS/Gol/IIIa	Matematika
10	Erpina, S.Pd	Protestan	PNS/Gol/IIIa	SBK

	Nip.19860505 201001 2 050			
11	Yusriani Bintang, S.Pd.I Nip.19850201 201101 2 010	Islam	PNS/Gol/IIIa	PAI / MULOK
12	Paruhum Ritonga, S.Pd	Islam	Honor	TIK/SBK

Sumber data: Data dari Administrasi SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar

2. Keadaan Siswa

Tabel 2.
Keadaan Siswa

Nama Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Agama
Kelas VII	12	11	23	Islam
Kelas VIII	6	10	16	Islam
Kelas IX	12	7	19	Islam
Jumlah	30	28	58	Islam

Sumber data: Data dari Administrasi SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar

Dari data di atas diketahui bahwa siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar seluruhnya berjumlah 58 yang terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 28 siswi perempuan. Dengan demikian jumlah siswi perempuan lebih sedikit dari jumlah siswa laki-laki.

3. Keadaan Fasilitas SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar

Tabel 3.
Keadaan Fasilitas SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar

Fasilitas Sekolah	Jumlah Fasilitas Yang Ada
Meja guru	6
Kursi guru	8
Meja siswa	29

Kursi siswa	58
Meja TU	1
Kursi TU	2
Ruangan belajar siswa	3
Papan tulis	3
Lemari/filling cabinet	5
Papan absen	-
Rak buku	4
Ruangan OSIS	-
Ruangan guru	1
Ruangan Kepala Sekolah	-
Ruangan ibadah	-
Kamar mandi laki-laki	-
Kamar mandi perempuan	-

Sumber data: Data dari Administrasi SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar

4. Keterampilan Mengajar

No.	Keterampilan Mengajar	Tujuan Keterampilan Bagi Siswa
1	Keterampilan bertanya	- Membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntut siswa untuk menentukan jawaban. - Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.
2	Keterampilan memberi penguatan	- Untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya.
3	Keterampilan menjelaskan	- Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-

		<p>masalah atau pertanyaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk menyesuaikan dengan latar belakang dan kemampuan siswa.
4	Keterampilan mengadakan variasi	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengatasi kebosanan siswa dalam situasi belajar mengajar siswa menunjukkan ketekunan dalam belajar.
5	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Menarik perhatian siswa. - Menumbuhkan motivasi belajar siswa. - Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas, sehingga siswa memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok pembahasan.
6	Keterampilan mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta membangun suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.
7	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk membagi informasi membuat keputusan dan memecahkan masalah dan ini juga bisa mendorong perkembangan berfikir siswa serta berkomunikasi secara efektif.
8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa belajar sesuai dengan

	perseorangan	kecepatan dan kemampuan masing-masing. - Siswa mendapatkan bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya.
--	--------------	---

B. Temuan Khusus

1. Keterampilan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar

Ibu Yusriani Bintang mengatakan, di dalam proses belajar mengajar, motivasi itu memberikan dorongan/semangat kepada siswa agar semangat belajarnya muncul. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa sangatlah penting karena untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan memberikan dorongan/semangat kepada siswa agar semangat belajarnya muncul karena motivasi itu muncul dan terbentuk dari siswa itu sendiri dalam arti motivasi perlu digunakan dalam proses belajar demi terciptanya suasana pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa secara aktif dan bersama-sama mewujudkan tujuan pendidikan.¹

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Neliana mengatakan :

Saya memberikan motivasi keterampilan bertanya kepada siswa yaitu untuk dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntut siswa untuk menentukan jawaban serta memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas. Maka motivasi belajar siswa itu akan muncul pada saat

¹Yusriana Bintang, guru PAI wawancara pada tanggal 4 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

proses pembelajaran itu berlangsung, sebab rasa ingin tahu siswa itu sudah muncul, maka minat siswa dalam mengikuti pelajaranpun akan semangat.² Selanjutnya beliau menambahkan, selain keterampilan bertanya kepada siswa guru agama Islam juga memberikan penguatan kepada siswa yaitu dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, saya memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian ada siswa yang menjawab dan walaupun jawabannya belum sempurna saya memberikan pujian kepada siswa yang menjawabnya. Biasanya pada tingkat SMP masih sangat stabil karena itu perlu dipuji supaya semangat siswa itu terus bertambah, sebab penguatan itu perlu digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan gurunya.³

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi

Pendidikan Agama Islam Yusriani Bintang, mengatakan :

Bahwa keterampilan guru agama Islam selalu berusaha untuk memotivasi belajar siswa-siswa baik dari segi intelektual dan spiritual karena dengan demikian akan terjadi keseimbangan, selain siswa akan berusaha untuk mendapatkan prestasi yang baik siswa juga tidak lupa kepada Tuhan.⁴

Ibu Yusriani Bintang mengatakan bahwa, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam juga memiliki keterampilan menjelaskan, sebab keterampilan menjelaskan bisa juga memotivasi siswa untuk belajar. Karena seorang guru di dalam menjelaskan bahan pelajaran, guru itu harus menyesuaikan dengan latar belakang siswa dan kemampuan siswa.⁵

Kemudian peneliti mewawancarai guru bidang studi Pendidikan Agama

Islam ibu Neliana mengatakan :

Saya sebagai guru agama di sekolah ini, keterampilan mengelola kelas itu juga sangat perlu, karena bila suasana kelas kondusif tidak ribut dan siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, maka guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

²Neliana, guru PAI wawancara pada tanggal 8 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

³*Ibid.*, Wawancara dengan guru PAI, Neliana.

⁴Yusriana Bintang, guru PAI wawancara pada tanggal 4 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

⁵*Ibid.*, Wawancara dengan guru PAI, Yusriana Bintang.

Tentunya hal seperti ini akan tercipta manakala guru bisa mengelola kelas dengan baik. Sebaliknya pula kalau guru tidak pandai dalam mengelola kelas, maka akan terjadi suasana yang tidak nyaman, dan siswa akan ribut di sana-sini dan pada akhirnya guru dalam menyampaikan materi pelajaranpun terganggu karena itulah guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengelola kelas.⁶

Beliau juga mengatakan bahwa : motivasi itu bisa diberikan dengan melalui keterampilan membuka dan menutup pelajaran, karena keterampilan membuka pelajaran adalah untuk menumbuhkan minat siswa, dan memusatkan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya kepada para siswanya, dan itu juga bisa menumbuhkan motivasi bagi siswa, karena kalau saya membuka pelajaran kepada siswa, saya terlebih dahulu bercerita mengenai orang-orang yang telah sukses, dengan tujuan agar siswa itu sadar betapa penting belajar dan sekolah.

Setelah saya selesai bercerita lebih kurang 4 menit, baru saya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Maka disinilah guru harus pandai-pandai menumbuhkan minat siswa untuk belajar, Ibu Neliana mengatakan kalau untuk menutup pelajaran saya merangkum kembali materi yang telah saya sampaikan, lalu saya bertanya kepada siswa, ada lagi yang kurang jelas nak atau yang kurang paham? Dan kalau seandainya siswa tidak ada yang bertanya, saya yang akan bertanya kepada siswa, dan siswa yang menjawab walaupun jawabannya kurang tepat saya angkat jempol kepadanya, agar semangat siswa itu tumbuh, dan supaya siswa-siswa yang lainnya termotivasi.⁷

Sejalan dengan wawancara di atas, peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah dan beliau mengatakan :

Bahwa keterampilan guru Pendidikan Agama Islam sangat penting di dalam proses pembelajaran karena untuk mencerdaskan intelektual dan spiritual siswa, terlebih pada saat sekarang ini, mungkin kita bersama bisa melihat bagaimana keadaan remaja sekarang. Disinilah keterampilan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk bisa mengarahkan siswanya agar tidak menyimpang ke hal-hal yang tidak diinginkan, dengan melalui

⁶Neliana, guru PAI wawancara pada tanggal 8 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

⁷ Neliana, guru PAI wawancara pada tanggal 8 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

pendekatan keagamaan, dan guru agama Islam sangat besar pengaruhnya kepada anak didik, dan memiliki beberapa keterampilan yang bisa digunakan guru memotivasi siswa dan salah satunya melalui pendekatan keagamaan.⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan wakil kepala sekolah SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar, peneliti dapat melihat bahwa keterampilan yang paling dominan dipakai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar dalam memotivasi belajar siswa, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membuka dan menutup pelajaran serta mencerdaskan intelektual dan spiritual siswa.

Dari hasil pengamatan peneliti tentang keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar ini, peneliti melihat guru Pendidikan Agama Islam belum optimal dalam melaksanakan keterampilan dalam memotivasi siswanya, karena peneliti melihat masih kurangnya alat-alat yang bisa digunakan oleh guru untuk menunjang keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa.

Kemudian peneliti melihat keadaan sekolah ini sangat memperhatikan sebab ruangan belajar tiga ruangan, dan kantor sekolahpun satu, kemudian kantor itu juga dijadikan perpustakaan, kantor sama perpustakaan digabung menjadi satu ruangan, dan kemudian peneliti melihat bahwa mushalla atau mesjidpun tidak

⁸Khairudin Lubis, wakil kepala sekolah wawancara pada tanggal 5 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

ada, dan kamar mandi sekolah tidak ada, kemudian alat peraga juga tidak ada, padahal untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti boneka sangat diperlukan apalagi materi tentang shalat jenazah.⁹

Kemudian peneliti mewawancarai siswa, Aldi Bragi Harahap mengatakan: Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi kami di dalam belajar baik, karena ibu itu pandai mengambil perhatian kami untuk fokus pada materi pelajaran yang akan disampaikan ibu itu kepada kami. Cara menjelaskan ibu itu tepat dan kami mudah paham. Kami sangat senang belajar di sekolah walaupun fasilitas sekolah ini belum lengkap karena guru-guru di SMP Negeri 3 ini bagus dalam menyampaikan materi pelajaran kepada kami dan memanfaatkan fasilitas yang ada.¹⁰

2. Kendala-kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar

Dalam melaksanakan keterampilan memberikan motivasi belajar pasti ada kendala yang dihadapi gurunya. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Ada sebagian siswa yang sifatnya kurang terbuka, ini disebabkan kurang pergaulan siswa baik di lingkungan masyarakat dan sekolah, makanya ada siswa

⁹Hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

¹⁰Aldi Bragi Harahap, siswa kelas IX wawancara pada tanggal 13 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

yang sifatnya pemalu kepada guru. Jadi disinilah salah satu kesulitan kami untuk memotivasi belajar siswa kami, akan tetapi saya tetap memberikan motivasi bagi para siswa yang sifatnya pemalu itu, dan bagi siswa yang malas untuk belajar, dengan cara mencari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, bukan hanya ini saja kendala yang kami hadapi di sekolah ini, seperti kurangnya alat peraga dan media yang bisa mendorong minat siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam sangat sulit dalam memotivasi siswa karena fasilitas sekolah masih kurang dan inilah salah satu kendala yang kami hadapi ketika ingin memberikan motivasi kepada siswa.¹¹

Kemudian peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

Kesulitan yang saya hadapi di dalam memotivasi siswa adalah ada sebagian siswa sifatnya kurang terbuka antara guru dengan siswa, seharusnya antara guru dengan siswa ada sifat terbuka tetapi yang saya hadapi tidak, maka saya kurang tahu apa yang seharusnya yang diinginkan oleh siswa, sebab adanya ketidak terbukaannya siswa terhadap guru. Seharusnya antara guru dan siswa dapat terjalin rasa kekeluargaan untuk mencapai proses belajar mengajar yang baik.¹²

Namun kendala bisa juga muncul karena siswa itu sendiri yang kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Maka kadang-kadang guru tidak

¹¹Neliana, guru PAI wawancara pada tanggal 8 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

¹²Yusriani Bintang, guru PAI wawancara pada tanggal 4 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

mengetahui permasalahan apa yang sedang dihadapi siswa, sebab kurang adanya keterbukaan antara guru dengan siswa, dan kurang adanya pendekatan guru terhadap siswa, kendala seperti inilah yang harus dihindari seorang guru dengan tujuan untuk mencapai proses belajar yang efektif dan baik.

Dalam kondisi seperti ini maka guru harus bisa mengetahui kondisi seperti apa yang sedang dialami oleh siswa, agar siswa bisa menyerap pelajaran yang disampaikan guru. Dengan minat yang dimiliki siswa tersebut, tujuannya agar siswa bisa mengikuti proses pembelajaran penuh dengan semangat, sebab semangat itu muncul karena siswa merasa itu sangat penting baginya.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, Yusriani Bintang mengatakan :

Kendala yang saya hadapi ada sebagian siswa yang sulit termotivasi, menurut saya, siswa itu sendiri memang minat belajarnya kurang, bukan hanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahkan bidang studi yang lain, kemudian kurangnya dukungan dari orang tua di rumah, mungkin orangtua jarang menyuruh anaknya untuk belajar di rumah, seharusnya antara pihak sekolah dengan orangtua siswa ada kerjasama yang baik demi untuk mencapai proses pembelajaran yang telah ditetapkan.¹³

Kendala yang kami hadapi adalah daya serap siswa belum merata, saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena ada sebahagian siswa yang belum begitu lancar membaca ayat al-Qur'an, sekolah ini masih kekurangan alat peraga seperti media, dan semestinya alat peraga itu ada, sebab kami sebagai guru agama Islam sudah menjelaskan materi, apalagi materinya itu tentang shalat

¹³Yusriani Bintang, guru PAI wawancara pada tanggal 4 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

jenazah kemudian dilanjutkan dengan praktek, tetapi alat untuk praktek tidak ada seperti boneka, boneka sangat perlu untuk materi tentang shalat jenazah, di sekolah ini juga al-Qur'an sangat minim sekali, padahal al-Qur'an itu sangat diperlukan oleh siswa apalagi pada saat materi pelajaran tajwid, begitu pula dengan perpustakaan, ruangan perpustakaan menyatu dengan kantor guru, dan persediaan buku sangat minim, apalagi buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.¹⁴

Kemudian peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah Khairuddin Lubis, mengatakan :

Al-Qur'an memang belum ada diberikan Dinas Pendidikan kepada sekolah khususnya pada SMP di tingkat Kecamatan ini, tapi kalau buku paket ada diberikan Dinas Pendidikan pada sekolah SMP di seluruh kecamatan ini.¹⁵

Kemudian peneliti mewawancarai siswa, Dinda Sari Simbolon mengatakan :

Saya sangat suka sekali belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, karena dengan belajar Agama Islam saya jadi tahu bahwa durhaka kepada orangtua sangat besar sekali dosanya, menurut saya pelajaran agama Islam sangat menyentuh hati.¹⁶

¹⁴Neliana, guru PAI wawancara pada tanggal 8 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

¹⁵Khairudin Lubis, wakil kepala sekolah wawancara pada tanggal 5 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

¹⁶Dinda Sari Simbolon, siswi kelas IX wawancara pada tanggal 13 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

Pada umumnya siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar sangat suka terhadap pelajaran agama Islam. Peneliti mewawancarai beberapa siswa, dan semua jawaban mereka mengatakan sangat suka belajar pendidikan agama Islam dengan alasan mereka, karena belajar pendidikan agama Islam hati kita dekat sama Allah serta bisa mengetahui kebaikan dan kejahatan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian ketika peneliti menanyakan apa kesulitan yang mereka hadapi ketika belajar pendidikan agama Islam. Mereka mengeluh mengenai hafalan ayat-ayat dan tajwid. Kemudian kesulitan yang kami hadapi ketika mengadakan praktek shalat jenazah yaitu tidak adanya alat peraga seperti boneka dan buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam sangat sedikit, tidak ada tempat membaca di perpustakaan, dan al-Qur'an di sekolah ini juga masih kurang.¹⁷

Rina Ritonga siswa kelas IX mengatakan : Saya sangat suka belajar agama. Pelajaran agama menurut saya mudah dimengerti dan sangat membantu saya untuk bisa memahami ajaran agama Islam.¹⁸

Kemudian Khotman Rizky Siregar mengatakan kesulitan yang saya hadapi dalam belajar pendidikan agama Islam yaitu mengenai hafalan ayat, seperti ayat tentang qurban. Kemudian Khotman Rizky Siregar menambahkan kesulitan yang saya hadapi ketika materi shalat jenazah, seharusnya setelah materi

¹⁷Wawancara dengan siswa/siswi kelas II, pada tanggal 5 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

¹⁸Rina Ritonga, Siswi kelas IX wawancara pada tanggal 13 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

disampaikan guru, dilanjutkan dengan praktek agar kami lebih mudah mengerti bagaimana cara memandikan dan mengkafannya, namun di sekolah ini alat prakteknya tidak ada seperti boneka dan kain kafannya.¹⁹

Sejalan dengan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang utama yang dihadapi guru bidang studi Agama Islam dalam memotivasi siswa belajar yaitu kurangnya fasilitas penunjang seperti tidak adanya alat peraga, media belajar, ruangan perpustakaan, buku-buku paket, ada sebagian siswa kurang terbuka sifatnya kepada guru, sehingga guru sulit untuk menumbuhkan minat siswa itu untuk belajar. Kemudian dorongan dari orangtua kurang, sehingga inilah yang menjadikan kendala bagi guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

Kemudian peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah lalu beliau mengatakan :

Saya sebagai wakil kepala sekolah disini saya tetap memberikan semangat dan dorongan kepada guru-guru yang ada di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar ini supaya terus memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, agar siswa itu tetap termotivasi untuk belajar. Walaupun terkadang ada kendala-kendala yang dihadapi guru ketika memotivasi siswa untuk belajar. Disinilah sangat diperlukan keterampilan-keterampilan guru dalam memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

¹⁹Khotman Rizky, Siswa kelas II wawancara pada tanggal 5 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

Dan masih banyak keterampilan-keterampilan yang bisa dipakai guru untuk menimbulkan minat siswa untuk belajar.²⁰

Dan beliau juga menambahkan, kami selalu memberikan motivasi kepada siswa supaya di dalam diri siswa itu muncul semangat untuk belajar, karena belajar tanpa motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Maka salah satu peran guru adalah untuk membangkitkan motivasi siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

Apabila motivasi itu sudah ada di dalam diri siswa maka minat belajar siswa itu akan muncul. Saya dan guru-guru yang lain yang ada di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar, selalu memberikan dorongan, semangat kepada siswa kami dengan tujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa agar dalam proses pembelajaran memperoleh hasil yang baik, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seoptimal mungkin.²¹

3. Usaha-usaha yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar

Usaha yang dilakukan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan suasana yang menarik dan mampu menarik perhatian siswa dalam belajar maka guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar

²⁰Khairudin Lubis. wakil kepala sekolah wawancara pada tanggal 13 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

²¹*Ibid.*

dapat memakai keterampilan-keterampilan yang mungkin bisa menimbulkan semangat siswa untuk belajar.

Menurut wawancara peneliti dengan guru Agama Islam mengatakan :

Usaha yang saya lakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu cara yang saya lakukan diantaranya adalah, saya harus lebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang saya sampaikan kepada siswa, dengan begitu siswa akan tahu kemana arah pembelajaran yang akan disampaikan, kemudian saya juga berusaha membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara selalu memberikan perhatian kepada siswa, saya juga sering membuat kompetensi atau persaingan yang positif, dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya sebelum waktu istirahat saya selalu membuat pertanyaan dan jika ada siswa yang mampu menjawab, maka siswa itu boleh terlebih dahulu istirahat. Tujuan saya buat begitu agar siswa-siswa yang lain termotivasi untuk belajar.²²

Selain itu sebagai guru Agama Islam kami selalu menghubungkan materi pelajaran yang dipelajari kepada kehidupan sehari-hari, tujuan kami adalah agar siswa itu terus termotivasi untuk belajar, karena siswa merasa bahwa materi itu sangat penting untuknya, dan kami juga selalu memberikan nasehat-nasehat yang bersifat memotivasi agar siswa tetap merasa selalu diperhatikan oleh gurunya dan kami menjalin komunikasi dengan orangtua siswa.

Kemudian ibu itu menambahkan pada saat proses belajar mengajar, saya selalu menekankan kepada siswa untuk selalu mengerjakan perintah agama yaitu, dengan memberikan gambaran-gambaran, dan imbalan bagi orang yang menegerjakan perintah Allah, dan balasan kepada orang yang mengabaikan perintah Allah, hal seperti ini sering saya sampaikan kepada siswa dengan

²²Yusriani Bintang, guru PAI wawancara pada tanggal 4 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

harapan siswa bisa tahu bagaimana balasan kepada orang-orang yang menjalankan perintah agama Allah, dan balasan bagi orang yang mengabaikannya. Dengan harapan saya agar siswa itu termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam dan mau mengerjakan perintah agama itu dengan baik.²³

Kemudian peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam usaha yang saya lakukan dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar antara lain yaitu, saya menyesuaikan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi daerah, minat dan kemauan siswa, dengan tidak melupakan sistem (PAKEM) sehingga suasana pembelajaran itu hidup, dan kepada siswa yang masih malu, atau minder, dan yang belum lancar membaca al-Qur'an maka kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam menjalin komunikasi yang akrab kepada siswa yang pemalu itu, dan menyempatkan waktu dengan sukarela untuk mengekstrakulerkan les membaca al-Qur'an di luar jam sekolah, dan setiap kegiatan keagamaan kami sebagai guru agama Islam bekerja sama dengan PKS kesiswaan untuk selalu membuat saimbara yang bernilai keagamaan seperti, lomba azan, menghafal ayat-ayat, praktek shalat yang baik dan musabaqah tilawatil qur'an, dengan harapan setiap siswa agar mempersiapkan diri untuk mengikuti saimbara tersebut, agar siswa-siswa yang lain terdorong untuk mengikuti saimbara yang kami adakan, dari para pemenang saimbara tersebut kami memberikan hadiah agar semangat siswa itu bertambah dan semangat untuk belajar.²⁴

Kemudian peneliti mewawancarai siswa, Sawaluddin Siregar mengatakan:

Usaha yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam untuk memotivasi kami yaitu sebelum masuk ruangan, kami terlebih dahulu baris di halaman sekolah dan diberikan guru arahan-arahan supaya kami lebih giat belajar. Setelah masuk ruangan Guru Pendidikan Agama Islam mulai membuka pelajaran dan menanyakan pelajaran yang lewat dan siswa yang menjawab akan diberi nilai dan pujian. Setelah waktu pelajaran mau habis kemudian

²³*Ibid.*

²⁴Neliana, guru PAI wawancara pada tanggal 8 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

Guru Pendidikan Agama Islam bertanya lagi kepada kami dan siapa siswa yang menjawabnya akan diberi nilai dan pujian.²⁵

Sejalan dengan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

Sebagai seorang guru dan khususnya saya selaku guru agama Islam disini merasa sedih bila melihat siswa saya yang bandel, apalagi tidak berakhlak kepada guru, dan sesama siswa, memang siswa yang bandel ada disini. Selaku guru Pendidikan Agama Islam usaha yang saya lakukan dalam menghadapi siswa-siswa yang bermasalah atau yang malas, saya selalu menekankan kepada siswa saya untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan selalu menghubungkan materi pelajaran yang sedang dipelajari kepada kehidupan sehari-hari, selain itu kami mengadakan hubungan komunikasi dengan orangtua siswa kami terutama siswa yang bandel, malas dan bagi siswa yang bermasalah, saya sering memberikan hukuman kepada siswa yang sifatnya bisa mendorong siswa untuk berubah lebih baik. Tetapi kalau sudah saya beri siswa hukuman tetapi tidak berubah maka saya dan wakil kepala sekolah membuat (SPO) Surat panggilan Orangtua bagi siswa yang bermasalah tersebut, dan semacam ini sudah pernah kami lakukan dan *Alhamdulillah* mendapatkan hasil yang positif.²⁶

Ibu Yusriani Bintang juga menambahkan pada saat proses belajar mengajar, saya selalu berusaha melakukan pendekatan maupun bimbingan yang berbentuk interaksi antara guru dengan siswa, berupa mengajak siswa terbuka dalam segala problema baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan bermain siswa atau di rumah. Setelah menemukan masalah/problem maka guru beserta siswa tersebut mencari penyelesaian masalah yang efektif, tepat dan diharapkan siswa tersebut dapat menanamkan kepercayaan pada dirinya untuk

²⁵ Sawaluddin Siregar, Siswa kelas II wawancara pada tanggal 13 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

²⁶Yusriani Bintang, guru PAI wawancara pada tanggal 4 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

tetap semangat dalam menggali segala potensi yang ada pada diri siswa itu, dan ini juga bisa menjadi dorongan bagi siswa yang mempunyai masalah, karena di dalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan agar dapat mengarahkan dan memelihara ketuntasan dalam melakukan kegiatan belajar.

Selanjutnya ibu Yusriani Bintang juga menambahkan bahwa, usaha yang kami lakukan di sekolah ini yaitu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid Nabi. Selain itu kami juga mengikuti acara-acara keagamaan di tingkat kecamatan, seperti lomba pidato, dan *alhamdulillah* pada tahun 2011 lalu sekolah ini mendapatkan prestasi yang membanggakan, yaitu kami mendapatkan peringkat kedua tingkat Kecamatan Sungai Kanan. Kami sangat bangga karena yang bertanding kebanyakan dari Madrasah Tsanawiyah dan tentunya ke depan akan kami tingkatkan lagi.²⁷

Sejalan dengan wawancara di atas, peneliti mewawancarai guru SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

Kami sering mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan disini, dan yang sering kami adakan adalah maulid Nabi dan isra' mi'raj. Kegiatan seperti ini rutin kami lakukan di sini. Selain itu siswa-siswa kami juga sering mengikuti perlombaan-perlombaan tingkat Kecamatan, dengan harapan kami agar semangat siswa itu terus berkembang sesuai dengan potensi yang ia miliki, karena kalau bakat siswa itu tidak dipancing maka lama-kelamaan bakat itu akan hilang atau tertanam begitu saja. Maka kami

²⁷Yusriani Bintang, guru PAI wawancara pada tanggal 4 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

sebagai guru akan berusaha mengembangkan bakat tersebut dengan memberi dorongan yang baik dengan jalan yang baik pula.²⁸

Kemudian peneliti mewawancarai siswa, Mammat Tanjung mengatakan :

Usaha-usaha yang dilakukan guru-guru untuk memotivasi kami di sekolah ini adalah setiap hari besar Islam, seperti maulid nabi, Isra'Mi'raj nabi Muhammad Saw dan sebelum hari pelaksanaan kami disuruh guru-guru membuat puisi, pidato dan kemudian dihafal dan kami ditandingkan antara siswa yang ada di SMP Negeri 3 ini dan siapa para pemenangnya akan ditampilkan pada acara Maulid nabi dan Isra'Mi'raj nabi Muhammad Saw. Selain itu guru sering mengajak kami untuk mengikuti acara-acara seperti lomba pidato, puisi dan paduan suara.²⁹

Sejalan dengan wawancara di atas, peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah :

Kebanyakan masyarakat khususnya di sekitar sekolah ini beranggapan bahwa sekolah-sekolah umum seperti SMP sangat lemah akan pendidikan keagamaan, memang itu ada benarnya namun di sini kami juga membekali siswa-siswa dengan ilmu-ilmu agama, walalupun tidak seketat di Tsanawiyah, disini juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid Nabi, isra'mi'raj dan pesantren kilat dan perlombaan pidato, dan harapan kami melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ini agar bisa menambahkan pengetahuan siswa terhadap ajaran agama Islam.

Kemudian beliau juga menambahkan usaha yang kami lakukan di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar ini yaitu, membuat perlombaan, memberikan

²⁸Rahmat Hidayat, guru Penjas wawancara pada tanggal 11 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

²⁹Mammat Tanjung, Siswa kelas I wawancara pada tanggal 13 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

penghargaan kepada siswa yang menang dalam perlombaan tersebut, dan ada juga usaha yang kami lakukan yaitu disetiap akhir semester kami memeriksa kartu peminjaman siswa atau catatan pustaka siswa dan siapa siswa yang paling banyak meminjam buku perpustakaan dalam satu semester itu, maka kami memberikan hadiah berupa buku, pulpen. Bagi siswa yang tidak pernah alpa dalam satu semester kami juga memberikan penghargaan kepada siswa tersebut berupa buku, pulpen. Dengan harapan kami agar motivasi belajar siswa itu terus bertambah.

Kami beserta guru-guru yang lain memberikan motivasi kepada siswa di pagi hari dan di siang hari dan kalau dipagi hari sebelum masuk ke ruangan kami menyuruh siswa berbaris di lapangan dan disini kami memberikan arahan-arahan kepada siswa yang bersifat mendorong siswa agar lebih giat belajar, begitu juga dengan siang hari kalau sudah bel berbunyi pertanda pulang maka siswa di bariskan di lapangan untuk diberikan arahan-arahan kepada siswa yang bersifat mendorong siswa agar lebih giat mengulang pelajaran dan membaca pelajaran di rumah.³⁰

Dari hasil pengamatan peneliti tentang keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar ini, peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam belum optimal dalam memberikan motivasi kepada siswa karena masih

³⁰Khairudin Lubis, wakil kepala sekolah wawancara pada tanggal 5 Desember 2012 di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

kurang fasilitas sekolah dan alat peraga yang bisa digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk menimbulkan motivasi belajar siswa.

Kemudian peneliti melihat bahwa cara mengajar guru-guru di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar ini cukup baik dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam seperti yang disampaikan salah seorang siswa Aldi Bragi harahap mengatakan bahwa cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam baik, tepat dan kami mudah paham.

Kemudian peneliti melihat bahwa guru-guru di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar selalu berusaha memberikan dorongan atau motivasi kepada para siswa agar lebih giat belajar dan agar lebih giat untuk bersekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar adalah :

- a. Keterampilan bertanya kepada siswa
- b. Keterampilan memberikan penguatan
- c. Keterampilan menjelaskan pelajaran
- d. Keterampilan mengelola kelas
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Dari keterampilan guru di atas dapat kita lihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam belum seluruhnya menerapkan keterampilan mengajar yang bisa menimbulkan motivasi belajar bagi siswa.

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

- a. Kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran seperti tidak adanya ruangan praktek, alat praktek khususnya materi tentang shalat jenazah.
- b. Ada sebahagian siswa kurang terbuka sifatnya kepada guru.

- c. Kurangnya ruangan perpustakaan serta buku-buku paket terutama yang berkaitan dengan agama Islam.
 - d. Kurangnya dorongan dari orangtua siswa.
3. Usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.
- a. Memberikan perhatian kepada siswa pada saat pembelajaran.
 - b. Selalu menghubungkan materi pelajaran kepada kehidupan sehari-hari.
 - c. Selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa yang sifatnya memotivasi.
 - d. Menjalinkan komunikasi yang baik antara siswa dengan guru serta orangtua siswa.
 - e. Selalu menekankan kepada siswa untuk selalu mengerjakan perintah agama dan memberikan gambaran-gambaran bagi orang yang mengerjakan perintah Allah.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada kepala dan wakil kepala sekolah agar hendaknya berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

2. Diharapkan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dengan Pendidikan Agama Islam.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar untuk menjalin komunikasi yang baik antara sesama guru serta siswa maupun orangtua siswa.
4. Diharapkan kepada guru-guru di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar agar lebih meningkatkan keterampilan mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. dkk, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Abdul Rahman Shaleh, dkk, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana, 2004
- Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta : Quantum Teaching, 2005
- Amirul Hadi, dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Setia Jaya, 2005
- Ali Imron,. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995
- Bahri Djamarah, Syaiful dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005
- Chairul Faud Yusuf,. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rena Cita Satra, 2007
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*
- Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008
- Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Halen A. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Perss, 2002
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2000
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Mulyasa, E.. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007

- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Ngalim Purwanto, M. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Poedorminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004
- Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, Cet I Visi 7, 2005
- Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Perdana Media Group, 2006
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2010
- Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Firdaus, 2000
- Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah / Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Keterampilan guru	11
a. Pengertian Guru	19
b. Syarat-syarat Guru	27
c. Tugas Guru	29
2. Pengertian Motivasi Belajar	32
a. Macam-macam Motivasi	34
b. Sifat Motivasi Belajar	34
c. Tujuan Motivasi Belajar	36
3. Upaya-upaya Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa	36
B. Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Unit Analisis	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43

F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	47
1. Keadaan Sekolah	47
2. Keadaan Siswa	48
3. Keadaan Fasilitas SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar	48
4. Keterampilan Mengajar	49
B. Temuan Khusus	
1. Keterampilan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar	51
2. Kendala-kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar	55
3. Usaha-usaha yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : HAMDAN SIREGAR

NIM : 08 310 0104

Tempat/Tgl.lahir : Singanyal, 20 Januari 1989

Alamat : Marsonja, Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhan Batu Selatan

B. PENDIDIKAN

SD Negeri Singanyal, Tamat 2001

MTsS Bustanul Ilmi Langga Payung, Tamat 2004

MAS. Bustanul Ilmi Langga Payung, Tamat 2008

C. ORANG TUA

Nama Ayah : Zakaria Siregar

Nama Ibu : (Alm.) Masnun Rambe

PEDOMAN OBSERVASI

1. Bentuk-bentuk motivasi apa yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.
2. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa ketika belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar.

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk memperoleh data yang di butuhkan dengan penyusunan Skiripsi yang berjudul **“KETERAMPILAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 SATU ATAP SIBADAR KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN.”** Maka di buat pedoman wawancara sebagai berikut :

I. WAWANCARA DEGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Sekolah ini ?
2. Apa visi dan misi Sekolah ini ?
3. Berapa jumlah guru Agama Islam di Sekolah ini ?
4. Berapa jumlah siswa yang beragama Islam di Sekolah ini ?
5. Bagaimana Bapak melihat moral dan Akhlaq siswa Bapak di Sekolah ini ?
6. Bagaimana menurut Bapak motivasi belajar siswa di Sekolah ini ?
7. Apakah di sini ada Mesjid atau Musolla ?
8. Bapak selaku Kepala Sekolah di sini, apa yang Bapak lakukan dalam memotivasi siswa untuk belajar di Sekolah ini ?
9. Kegiatan keagamaan seperti apa yang sering dilaksanakan di Sekolah ini ?

II. WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Apa Bapak / Ibu paham dengan motivasi belajar siswa ?
2. Bagaimana keterampilan Bapak / Ibu dalam memotivasi Belajar siswa di Sekolah ini ?
3. Bagaimanakah motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah ini ?
4. Apa kendala-kendala yang Bapak/ Ibu dapatkan dalam memotivasi siswa untuk Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah ini ?
5. Pada saat pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam apakah Bapak / Ibu menekankan siswa untuk selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt ?
6. Apakah Bapak / Ibu pernah membawa murid- murid tafakkur alam ?
7. Bagaimanakah akhlaq murid- murid kepada Bapak/ Ibu dan kepada guru- guru yang lain ?
8. Apakah Bapak / Ibu menganjurkan untuk Shalat disini ?
9. Apakah Bapak /Ibu menganjurkan murid untuk selalu berbuat baik ?
10. Apa tindakan yang Bapak /Ibu lakukan bila menghadapi murid yang bandel ?
11. Apa usaha yang Bapak / Ibu lakukan untuk memotivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah ini ?

III. WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Apakah kalian suka belajar Pendidikan Agama Islam ?
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang kalian hadapi dalam belajar Pendidikan Agama Islam ?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menganjurkan kepada kalian untuk Shalat disini ?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memantau kalian dalam melaksanakan Shalat ?
5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan hukuman apabila kalian tidak Shalat ?
6. Apakah kalian pernah mengadakan tafakkur alam ?
7. Apakah kalian mematuhi apa yang di perintahkan guru kepada kalian ?
8. Kegiatan keagamaan seperti apa yang sering kalian lakukan di Sekolah ini?
9. Bagaimana pandangan kalian terhadap keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi kalian untuk belajar Pendidikan Agama Islam ?
10. Seperti apa bentuk-bentuk motivasi yang di berikan guru Pendidikan Agama Islam kepada kalian di Sekolah ini ?
11. Apakah ada kerja sama guru Pendidikan Agama Islam kalian dengan guru mata pelajaran yang lain dalam memotivasi belajar di Sekolah ini ?



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUN

email: stainpasid@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Siatang Telp (0634) 22080 Padangsidempuan 27733

Padangsidempuan, 6 November 2012

Nama : St. 14/1 B.4/PP.00.9999/2012

Lamp. : -

Tgl : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 3 Satu Atap
Sihadar Kecamatan Sungai Kaman
di -

Labuhan Batu Selatan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Kantor Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan
memerungkan bahwa :

Nama	: Hendri Siregar
NIM	: 08.310.0104
Jurusan/Peng.Studi	: Tarbiyah/PAI
Alamat	: Marsonja

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Kecakmipan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sihadar Kecamatan Sungai Kaman Kabupaten Labuhan Batu Selatan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

As Kemas
Pembantu Kemas I



Drs. H. Irvan Saleh Dalimunah



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 SATU ATAP SEI KANAN

Sibadar, Desa Marantia Tejo — Kode Pos 21453

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/2012

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ganefo Simanjuntak S.Pd
NIP : 19640504 199003 1 009
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Sei Kanan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri)
Padanglampung tersebut di bawah ini:

Nama : **HAMDAN SIREGAR**
NIM : 08.310.0104
Jurusan/ Prog. Studi : Tarbiyah/ PAI
Alamat : Marantia

Demikian telah mengadakan penelitian (Rumahnya) di SMP Negeri 3 Satu Atap Sungai Kanan
mulai tanggal 05 November 2012 s.d 15 Desember 2012 untuk keperluan data penyusunan skripsi
dengan judul "Keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi
Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Labuhanbatu Selatan"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagai acuan.

15 Desember 2012
Kepala Sekolah

GANEFO SIMANJUNTAK S.Pd
NIP. 19640504 199003 1 009